

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia pemilihan umum telah terjadi dalam tiga masa sistem pemerintahan negara ini yakni tepatnya pada masa orde lama, masa orde baru dan masa reformasi hingga saat ini. Pemilihan umum dapat bermakna sebagai sebuah sarana atau juga sistem yang mengatur dan mengeluarkan calon-calon pemimpin yang terpilih baik dari ranah eksekutif atau legislatif, di mana pemilihan dilakukan sebanyak lima tahun sekali dan secara langsung. Menurut Dieter Nohlen membagi dua arti pemilu sempit dan luas. Dalam arti sempit pemilu berbicara mengenai mekanisme konversi suara menjadi kursi. Sedangkan dalam arti luas demokrasi penyelenggaraan dan hak pilih.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum telah dijelaskan secara rinci, bahwa pemilu adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.² Dengan kata lain pemilu menjadi alat masyarakat dalam menegakkan kedaulatannya di dalam demokrasi. Pemilu pada hakikatnya harus mampu membawa angin segar bagi kedaulatan masyarakat Indonesia. Pemilu yang menjunjung tinggi azas pemilu yaitu Luber dan Jurdil harus bisa melahirkan pemimpin yang bisa menjawab semua keluhan masyarakat agar terciptanya pemilu yang berkualitas.

¹ Moch Nurhasim, *Distorasi dan Problematik Pemilu Serentak 2019*, (Jawa Timur Airlangga University Press, 2020), hlm 3-4.

² Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012

Persepsi yakni suatu proses kognitif yang di alami oleh setiap orang dalam memahami segala bentuk informasi mengenai lingkungan yang berupa penglihatan, dan penciuman. Maka dengan itu terlihat sekali bahwa aspek pengetahuan memiliki peran penting terhadap pandangan seseorang yang mengarah pada sikap yang dibangun pada suatu fenomena atau konteks dimana manusia itu berada.

Kemudian persepsi menurut siagian adalah penataan dan kesan-kesan seseorang tentang lingkungan selama dia berada. Artinya adalah persepsi dapat dijadikan sebagai ukuran kebenaran dalam menafsirkan seseorang berdasarkan interaksi yang dilakukan oleh orang tersebut.³

Partai politik adalah kendaraan politik bagi setiap masyarakat yang ingin ikut serta dalam kontestasi politik. Menurut Schlesinger Partai Politik adalah sebuah kelompok yang terorganisasi untuk bisa mengontrol atas pemerintahan atas nama kelompok yang memenangi pemilihan atau juga jabatan publik.⁴

Narapidana adalah orang yang menjalani masa hukuman di dalam LAPAS (Lembaga Perasyarakatan).⁵ Dalam hal ini ada salah satu partai politik yang memiliki nama besar di Provinsi Jambi yakni partai Golongan Karya yang mengusung calon kandidat seorang mantan narapidana sebagai calon anggota legislatif pada pemilihan umum tahun 2024 di tingkat DPR RI dalam wilayah pemilihan Provinsi Jambi.

³ Dudih Sutrisman S.Pd. *Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan dan mahasiswa*. (Guipedia Publisher, 2019), hlm 75

⁴ Feri Amsari dkk. *Pembaruan Partai Politik Di Indonesia*, (Malang : Intrans Publishing, 2020), hlm 48.

⁵ Undang – Undang nomor 12 tentang permasyarakatan pasal 1 nomor 7 tahun 1995

Berdasarkan undang-undang pemilu nomor 7 tahun 2017 pasal 240 ayat (1) huruf g disebutkan bahwa *“tidak pernah dipidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih, kecuali secara terbuka dan jujur mengemukakan kepada publik bahwa yang bersangkutan mantan terpidana.”*⁶

Artinya adalah mantan terpidana dapat menjadi kontestan politik dengan beberapa kriteria yang salah satunya yaitu telah melewati masa tunggu hukuman selama 5 tahun terhitung sejak ia dibebaskan dan syarat selain itu ialah salah satunya yaitu dengan terbuka kepada publik bahwa yang bersangkutan merupakan mantan narapidana.

Berdasarkan uraian di atas fenomena yang terjadi dalam perpolitikan di Jambi sedikit mengalami dinamika yang sangat menarik pada pemilihan umum tahun 2024 di mana banyak terjadi kejutan-kejutan baik dari perolehan suara pasangan calon hingga ada partai politik yang berani mencalonkan seorang mantan narapidana. Berikut perolehan suara calon anggota legislatif DPR RI partai Golongan Karya pada pemilu 2024.

⁶ website mahkamah konstitusi <https://www.mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=18603&m>, di akses pada 15 april 2024, pukul 15.00 wib.

Tabel 1.1
Daftar calon anggota legislatif DPR RI partai Golkar pada pemilu 2024

Nomor Urut	Nama Calon Anggota Legislatif	Dapil	Perolehan Suara
01	Dr. H. Cek Endra	Jambi	100.112
02	H. Hasan Basri Agus	Jambi	87.884
03	Saniatul Latvia, SE, MM	Jambi	65.307
04	Dr. Asafri Jaya Bakri, MA	Jambi	36.820
05	Selina Gita, SE	Jambi	8.398
06	Ir. Syahasaddin, M.Si	Jambi	2.202
07	Hj. Fatmalisdarsam, SE, M.Si	Jambi	2.453
08	Yun Iman	Jambi	2.079

Sumber : Website Komisi Pemilihan Umum tahun 2024⁷

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa partai Golongan Karya mengusung Ir. Syahasaddin sebagai calon anggota legislatif DPR RI dapil Jambi dengan no urut kosong enam (06) dan terdapat nama-nama besar lainnya seperti Cek Endra dan Hasan Basri Agus yang ikut serta dalam pemilihan calon anggota legislatif dari partai Golkar. Dalam hal ini pasangan no urut kosong satu (01) Cek Endra mendapat seratus ribu seratus dua belas (100.112) suara, pasangan no urut kosong dua (02) Hasan Basri Agus mendapat delapan puluh ribu delapan ratus delapan puluh empat (87.884) suara, no urut kosong tiga (03) Saniatul Latvia mendapat enam puluh lima ribu tiga ratus tujuh (65.307) suara, no urut kosong empat (04) Asafri Jaya Bakri mendapat tiga puluh enam ribu delapan ratus dua puluh (36.820) suara, no urut kosong lima (05) selina Gita mendapat delapan ribu

⁷ Website KPU, <https://infopemilu.kpu.go.id/Pemilu/Dprri/>, di akses pada 27 Maret 2024 pukul 06:20 wib.

tiga ratus sembilan puluh delapan (8.398) suara, no urut kosong enam (06) Syahrasaddin mendapat dua ribu dua ratus dua (2.202) suara, no urut kosong tujuh (07) Fatmalisdarsam mendapat dua ribu empat ratus lima puluh tiga 2.453 suara, dan no urut kosong delapan 08 Yun Ilman mendapat sebanyak dua ribu tujuh puluh sembilan (2.079) suara.

Jika dilihat dari hasil perolehan suara di atas hal ini memperlihatkan bahwa Partai Politik Golongan Karya mendapatkan suara dari calon kandidat mereka begitu besar. Hal ini terbilang wajar dikarenakan terdapat alasan di mana Partai Politik Golongan Karya mampu mempertahankan dominasi kemenangannya dalam dua pemilihan umum di Provinsi Jambi. Partai Politik Golongan Karya mendapatkan suara terbanyak di Provinsi Jambi sekaligus menjadi partai pemenang dalam dua pemilihan umum yaitu pemilihan umum pada tahun 2019 dan pemilihan umum pada tahun 2024 .Berikut perolehan suara partai Golongan Karya pada pemilihan umum tahun 2019 dan pada pemilihan umum tahun 2024 di Provinsi Jambi.

Tabel 1.2
Hasil Perolehan Suara Partai Politik Pada Pemilu 2019 dan 2024

No.	Nama Partai	Perolehan Suara Pemilu	
		2019	2024
1	Partai Golongan Karya	360.297	341.039
2	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	233.633	318.124
3	Partai Amanat Nasional	196.085	166.290
4	Partai Kebangkitan Bangsa	120.092	212.847
5	Partai Demokrasi Rakyat	156.812	197.962
6	Partai Gerakan Indonesia Raya	224.103	241.351
7	Partai Nasional Demokrasi	124.126	176.441
8	Partai Keadilan Sejahtera	103.280	107.298
9	Partai Persatuan Pembangunan	81.049	58.114

Sumber : Website Komisi Pemilihan Umum tahun 2019 dan 2024⁸

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Partai Golkar mendapat suara sebanyak tiga ratus enam puluh ribu dua ratus sembilan puluh tujuh (360.297) pada pemilu 2019 dan tiga ratus empat puluh satu ribu tiga puluh sembilan (341.039) pada pemilu 2024, Partai PDIP mendapat suara sebanyak dua ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tiga puluh tiga pada pemilu 2019 (233.633) dan tiga ratus delapan belas ribu seratus dua puluh empat pada pemilu 2024 (318.124), Partai PAN mendapat suara sebanyak seratus sembilan puluh enam ribu delapan puluh lima pada pemilu 2019 (196.085) dan seratus enam puluh enam ribu dua ratus sembilan puluh pada pemilu 2024 (166.290), Partai PKB

⁸ Website Komisi Pemilihan Umum, <https://pemilu2019.kpu.go.id/#/dpri/hitung-suara/>, di akses pada 5 maret 2024 pukul 10:26 wib.

mendapat suara sebanyak seratus dua puluh ribu sembilan puluh dua pada pemilu 2019 (120.092) dan dua ratus dua belas ribu delapan ratus empat puluh tujuh pada pemilu 2024 (212.847), Partai Demokrat mendapat suara sebanyak seratus lima puluh enam ribu delapan ratus dua belas pada pemilu 2019 (156.812) dan seratus sembilan puluh tujuh ribu sembilan ratus enam puluh dua pada pemilu 2024 (197.962), Partai Gerindra mendapat suara sebanyak dua ratus dua puluh empat ribu seratus tiga pada pemilu 2019 (224.103) dan dua ratus empat puluh satu ribu tiga ratus lima puluh satu pada pemilu 2024 (241.351), Partai Nasdem mendapat suara sebanyak seratus dua puluh empat ribu seratus dua puluh enam pada pemilu 2019 (124.126) dan seratus tujuh puluh enam ribu empat ratus empat puluh satu pada pemilu 2024 (176.441), Partai PKS mendapat suara sebanyak seratus tiga ribu dua ratus delapan puluh pada pemilu 2019 (103.280) dan seratus tujuh ribu dua ratus sembilan puluh delapan pada pemilu 2024 (107.298), dan Partai PPP mendapat suara sebanyak delapan puluh satu ribu empat puluh sembilan pada pemilu 2019 (81.049) dan lima puluh delapan ribu seratus empat belas pada pemilu 2024 (58.114).

Di sisi lain pencalonan Syahasaddin termasuk pencalonan yang menuai kontroversi hal ini disebabkan Syahasaddin merupakan seorang pejabat di Provinsi Jambi beliau merupakan Sekretaris Daerah Provinsi Jambi pada masa Gubernur Hasan Basri Agus periode 2010-2014, beliau juga menjabat sebagai ketua Kewarda Pramuka Jambi Periode 2011-2013. Lalu pada tahun 2014 beliau dinyatakan sebagai tersangka korupsi dana Kewarda Pramuka dan dana perkemahan putri nasional di sungai gelam. hal ini dibuktikan dengan adanya putusan Pengadilan Negeri Jambi *Putusan Pengadilan Negeri (PN) Jambi*

No.16/Pid.Sus-TPK/2014/PN.Jmb tahun 2015, Syahasaddin. Kemudian perolehan suara yang didapat Syahasaddin tergolong banyak yakni sebanyak 2.202 suara, jumlah suara yang baik bagi seorang mantan narapidana yang mengikuti pencalonan anggota legislatif.

Tabel 1.3
Putusan Pengadilan Negeri Jambi Kasus Korupsi Syahasaddin

Nama	Ir. Syahasaddin, M.Si
Nomor Perkara	16/Pid. Sus-Tipikor/2014/PN.Jmb
Tanggal Pendaftaran	15 Agustus 2014
Penuntutan	2 tahun penjara dan membayar uang pengganti Rp. 326.210.510,16,-
Putusan	1 tahun penjara dan denda sebesar Rp. 50.000.000,00,-

Sumber : Website Pengadilan Negeri Jambi⁹

Berdasarkan tabel di atas bahwa Ir. Syahasaddin terdaftar dalam tindak pidana korupsi pada tahun 2014 dengan tuntutan selama dua (2) tahun penjara dengan uang pengganti sebesar tiga ratus dua puluh enam juta dua ratus sepuluh ribu lima ratus sepuluh koma enam belas rupiah (Rp. 326.210.510,16) dan mendapat putusan selama satu (1) tahun penjara dengan denda sebesar lima puluh juta rupiah (Rp. 50.000.000).

Guna mendukung penelitian ini maka peneliti memerlukan penelitian terdahulu yang hampir mirip dengan penelitian sekarang, hal ini untuk memudahkan peneliti menguraikan masalah-masalah yang ada pada penelitian sekarang. Adapun penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

⁹ Website Pengadilan negeri Jambi, https://sipp.pn-jambi.go.id/index.php/detil_perkara, di akses pada 5 maret 2024 pukul 10:25 wib.

Pertama, Nabillah Aisyah Rumi meneliti tentang “Proses Politik dalam Pencalonan Kader (Studi Atas Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi sebagai Calon Legislatif Di Partai Gerindra)”¹⁰ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses politik dalam pencalonan diri menjadi calon anggota legislatif di partai Gerindra serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partai Gerindra dalam mencalonkan kadernya yang mantan narapidana kasus korupsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data, yaitu, dokumentasi, dan wawancara langsung. Penyusunan dimulai dari tahapan analisis, sejarah pencalonan partai Gerindra di kancah legislatif, yang ternyata Gerindra pernah mencalonkan mantan narapidana korupsi. Sedangkan teori yang penulis jadikan bahan acuan adalah rekrutmen politik, dan elit politik. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa prosedur rekrutmen politik tidak berjalan sebagaimana mestinya sesuai AD/ART partai. Partai tidak menyaring kadernya yang akan melenggang di legislatif berdasarkan kompetensi dan rekam jejak yang dimilikinya. Partai lebih mempertimbangkan popularitas dan elektabilitas tokoh tersebut. Setelah itu, keluasan jaringan yang dimiliki tokoh tersebut dan kemampuan finansial atau dana. Selain faktor tersebut, faktor elit atau petinggi-petinggi partai yang mempunyai kuasa atas siapa saja yang berhak maju di legislatif menjadi bagian dari tidak berfungsinya mekanisme rekrutmen politik partai.

¹⁰ Nabillah Aisyah Rumi., Proses Politik dalam Pencalonan Kader (Studi Atas Pencalonan Mantan Narapidana Korupsi sebagai Calon Legislatif Di Partai Gerindra). Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2019, hlm 1-47

Kedua, Hadityo Anugrah Ilahi dan Fatur Rahman meneliti tentang “kandidasi calon anggota legislatif koruptor : refleksi atas pemilu 2019 di Malang”¹¹ penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses kandidasi calon anggota legislatif koruptor dari Partai Demokrat dan Gerindra pada Pemilu 2019 di Kota Malang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kandidasi, rekrutmen politik dan seleksi kandidat dari Austin Ranney. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat dua calon yang berstatus mantan koruptor, Kemudian dalam proses kandidasi yang dilakukan oleh kedua partai politik tersebut telah membuka pendaftaran bacaleg dari masyarakat umum atau dari eksternal partai, dan kedua partai politik ini tetap mengukung caleg koruptor dalam Pemilu 2019 karena mempertimbangkan aspek loyalitas terhadap partai politik pengusung.

Dalam hal ini penulis berupaya memunculkan hal baru yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya, di mana terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui proses pencalonan dan kandidasi calon kandidat serta faktor Partai Politik mau mengukung kader yang berstatus mantan narapidana. Sedangkan pada penelitian sekarang penulis lebih menekankan pada persepsi partai politik terhadap mantan narapidana pada pencalonan ditingkat legislatif yaitu pada pencalonan DPR RI (Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia), selain itu juga peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana proses rekrutmen partai DPD Golongan Karya Provinsi Jambi. Kemudian terdapat beberapa persamaan

¹¹ Hadityo Anugrah Ilahi dan Fatur Rahman., *kandidasi calon anggota legislatif koruptor : refleksi atas pemilu 2019 di Malang*. Jurnal ilmiah ilmu pemerintahan. Vol. 5. No. 1, 2020, hlm 1

pada penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan teori rekrutmen politik dan kesamaan dalam metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu persoalan pencalonan kader partai politik yang merupakan mantan narapidana maju sebagai calon anggota legislatif DPR RI pada pemilihan umum tahun 2024 di Provinsi Jambi membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi partai Golongan Karya Provinsi Jambi dalam mempersepsikan fenomena politik ini, yang di mana situasi ini jika ditinjau dari sisi etika politik maka akan menimbulkan kontroversi ditengah masyarakat. Hal ini dikarenakan pada dasarnya partai politik harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, dan ideologis partai di mana salah satunya adalah melahirkan calon kandidat yang bersih dari kasus hukum. Kemudian perolehan suara yang konsisten dari partai pengusung yaitu Partai Golongan Karya menambah keingintahuan penulis terhadap proses rekrutmen politik yang seperti apa yang dijalankan oleh DPD partai Golongan Karya Provinsi Jambi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **Persepsi Partai Politik Golongan Karya di Provinsi Jambi Terhadap Pencalonan Mantan Narapidana Pada Pemilihan Umum Legislatif Republik Indonesia Tahun 2024.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana persepsi partai politik Golongan Karya terhadap pencalonan kader yang berstatus mantan narapidana sebagai anggota legislatif DPR RI Provinsi Jambi ?
2. Bagaimana pola rekrutmen DPD partai Golongan Karya Provinsi Jambi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi partai politik Golongan Karya terhadap pencalonan kader yang berstatus mantan narapidana sebagai anggota legislatif DPR RI Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pola rekrutmen DPD partai Golongan Karya Provinsi Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini di harapkan mampu memaparkan ide-ide politik sebagai referensi ilmiah di bidang ilmu politik terbaru tentang persepsi masyarakat terhadap pencalonan mantan narapidana pada pemilihan umum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pemerintah terutama partai politik dalam mengukung calon politiknya sehingga dapat menciptakan persepsi yang baik dikalangan masyarakat terkait politik.

1.5. Landasan Teori

Landasan teori digunakan sebagai pedoman untuk menganalisis permasalahan yang ada di lapangan. Teori akan memberikan indikator, menganalisis, mengidentifikasi permasalahan, serta menjadi alat ukur untuk mengatasi permasalahan di lapangan.¹² Adapun teori yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1.5.1 Persepsi

Persepsi yakni suatu proses kognitif yang di alami oleh setiap orang dalam memahami segala bentuk informasi mengenai lingkungan yang berupa penglihatan, dan penciuman.

Persepsi menurut Siagian adalah penataan dan kesan-kesan seseorang tentang lingkungan selama dia berada. Artinya adalah persepsi dapat dijadikan sebagai ukuran kebenaran dalam menafsirkan seseorang berdasarkan interaksi yang dilakukan oleh orang tersebut. Interaksi yang di maksud berupa komunikasi, diskusi, dan saling mengenal satu sama lain, di mana dalam interaksi tersebut persepsi akan terus ada selama orang tersebut memiliki komunikasi yang baik, diskusi yang baik, dan juga tentunya mengetahui rekam jejak masing-masing

¹² Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2023), hlm 67.

individu. Sehingga hal tersebut akan dapat memberikan persepsi baik maupun buruk.¹³

Selain itu proses persepsi menurut Miftah Toha (2003), proses terbentuknya persepsi melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut :¹⁴

a. Stimulus atau rangsangan

Persepsi muncul ketika seseorang dihadapkan pada suatu rangsangan yang ada pada lingkungannya melalui cara pandang, pandangan, dan dengan melihat melihat fisik. Artinya adalah seseorang dapat dengan mudah memberikan penilaian pada seseorang atas sikap yang ditunjukkan di mana sikap baik atau buruk akan mempengaruhi persepsi seseorang

b. Registrasi

Dalam tahap ini proses gejala terlihat pada mekanisme fisik yang berupa pemyarafan seseorang. Artinya adalah seseorang akan memberikan penilaian kepada sesuatu benda ataupun manusia berdasarkan bentuk fisik yang di lihatnya, jika benda itu rusak atau tidak sempurna tentu akan mempengaruhi persepsi seseorang.

c. Interpretasi

Dalam tahap ini persepsi dipengaruhi oleh cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang. Artinya adalah seseorang akan memberikan penilaian baik dan buruknya atas apa yang di perlihatkan dari

¹³ Dudih Sutrisman S.Pd. *Pendidikan politik, persepsi, kepemimpinan dan mahasiswa*. (Guipedia Publisher, 2019), hlm 75

¹⁴ Milda M O Latuputty dkk., Persepsi Masyarakat Terhadap Mantan Narapidana (studi kasus kajian fenomenologi pada masyarakat latuhalat, ambon, maluku), *Jurnal ilmu sosial keagamaan* vol 1 no 1, 2020, hlm 3-7

orang yang menjadi objek penilaian, jika orang tersebut mampu berprestasi maka penilaian atau persepsi juga akan menjadi baik.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menggunakan persepsi menurut Miftah Toha hal ini dinilai cocok untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian penulis. Hal ini juga didasari oleh Ir Syahasaddin merupakan orang yang sudah di kenal berkat beliau menjabat sebagai Sekda Provinsi Jambi oleh beberapa petinggi partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi.

1.5.2 Teori Rekrutmen Politik

Rekrutmen politik ialah salah satu bentuk dari fungsi Partai Politik di mana di dalam proses pelaksanaannya dilakukan dengan sistem pemilihan atau kandidasi yang dapat ditentukan oleh elit partai secara langsung dengan para anggotanya ataupun ditentukan melalui suara publik atau masyarakat yang menjadi acuan tolak ukur dalam proses rekrutmen politik pada Partai Politik.¹⁵

Adapun rekrutmen politik menurut Gabriel Almond dan Powell terdiri dari dua bentuk yaitu :¹⁶

a. Rekrutmen Tertutup

Rekrutmen tertutup artinya proses rekrutmen politik atau pemilihan kandidat dilakukan oleh pimpinan partai dan beberapa elit partai lainnya saja, tidak melibatkan jajaran partai secara keseluruhan dalam proses penyeleksian kandidat. sehingga proses rekrutmen ini cenderung dinilai tidak demokratis.

¹⁵ Dr. Sudjatmiko, S.H., M.H. dan Dr. Jayus, S.H., M.Hum. *Hak Kebebasan Berserikat Dalam Pendirian Partai Politik Di Indonesia*. (Surabaya : CV Jakad Media Publishing, 2020), hlm 99

¹⁶ Andra Remon. *Rekrutmen Politik (Studi tentang pola rekrutmen PDI Perjuangan dalam pencalonan Anton Charliyan sebagai calon wakil Gubernur pada pemilihan Kepala Daerah Jawa Barat 2018)*. SKRIPSI. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah 2019, hlm 20

b. Rekrutmen Terbuka

Proses penyeleksian pada tipe ini melibatkan secara keseluruhan internal partai di dalam proses penentuan kandidatnya, sehingga pada tahap ini pemilihan kandidat lebih mengedepankan kesamaan hak dan kewajiban yang dilindungi Undang-Undang dan konstitusi partai politik.

Menurut Barbara Geddes (1996) terdapat beberapa pilihan untuk partai politik melakukan rekrutmen politik dalam penyeleksian kader politik diantaranya ialah sebagai berikut :¹⁷

- a. *Partishanship*, yakni rekrutmen politik dari partai politik yang dilakukan atas dasar loyalitas kepada partai dan berupaya mengumpulkan partisipan yang di mana pada tahap ini rekrutmen politik tidak memperhatikan kompetisi antar kader partainya.
- b. *Meritocratic*, yaitu rekrutmen politik dari kalangan yang memiliki kompetisi tinggi seperti teknokrat, pengusaha, guru dan lainnya, di mana pada tahap ini rekrutmen politik mengedepankan kompetisi atau persaingan dalam proses rekrutmen politik.
- c. *Compartmentalization*, yakni merupakan rekrutmen politik yang didasarkan pada pengangkatan meritokratis informasi bagai posisi-posisi yang dipertimbangkan sebagai penting bagai keberhasilan pragmatis, dan di sisi lain adanya pengangkatan yang bertujuan mendapatkan dukungan jangka pendek dan pengembangan pengikut yang loyal.
- d. *Survival*, merupakan rekrutmen politik yang berdasarkan pada konsep seperti adanya balas jasa antara kader partai dan partai politiknya,

¹⁷ Feri Amsari dkk. *Pembaruan Partai Politik Di Indonesia*, (Malang : Intrans Publishing,2020), hlm 45-46

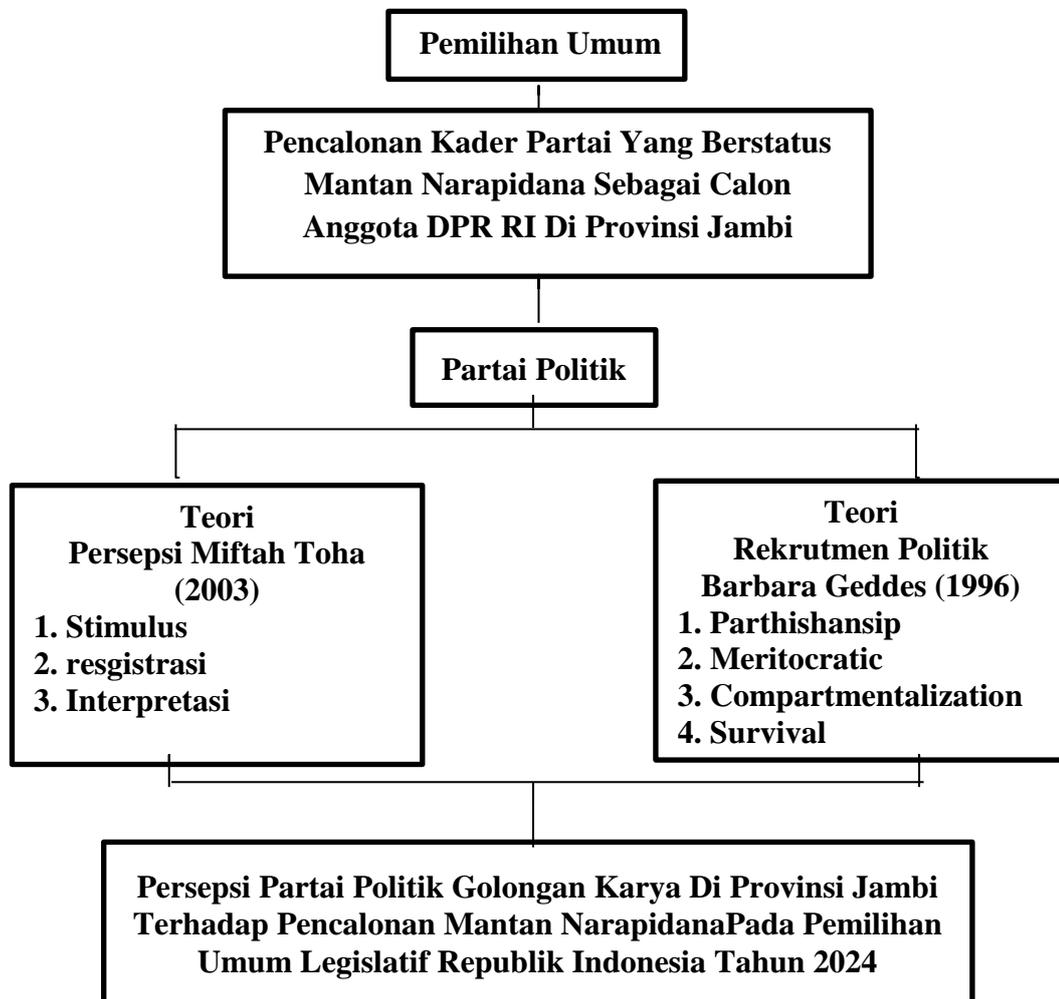
rekrutmen lebih mempertimbangkan kemampuan ekonomi berupa finansial dari calon kandidat dan cenderung patronase.

Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis menggunakan pandangan Barbara Geddes mengenai rekrutmen politik yang dilakukan oleh partai politik, di mana pandangan Barbara Geddes dinilai cocok dalam menjawab mekanisme rekrutmen politik yang ada di partai politik yang akan penulis teliti. Adapun rekrutmen politik terklasifikasi menjadi empat pilihan yaitu, pertama *partisanship* yang lebih mengutamakan aspek loyalitas terhadap partai dan tidak mengutamakan kompetisi dalam hal perekrutan kadernya. Kedua, *meritocratic* pada tahapan ini rekrutmen politik lebih mempertimbangkan latar belakang calon kandidat yang pada dasarnya akan menarik calon kandidat untuk berkompetisi misalnya, kalangan guru, pengusaha dan lainnya. Ketiga *compartmentalization* pada tahapan ini partai politik lebih melihat rekrutmen politik dari keberhasilan pragmatis calon kandidat yang awalnya didasari oleh pengangkatan meritokratik. Keempat, *survival* pada tahapan ini rekrutmen politik dilakukan dengan mempertimbangkan unsur adanya prinsip balas jasa antara partai politik dengan calon kandidat, adanya pertimbangan ekonomi calon kandidat dan bersifat patronase.

1.6. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model yang pada dasarnya disusun dari berbagai teori ataupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini kerangka yang dibuat mengarah pada langkah-langkah penelitian. Berikut adalah bentuk kerangka pemikiran yang ada dalam penelitian ini :¹⁸

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



¹⁸ I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm 140.

Struktur di samping dapat menjelaskan bahwa di dalam proses pemilihan umum dapat memunculkan kontestasi politik yang berupa pencalonan kader partai yang berstatus mantan narapidana sebagai calon anggota DPR RI di Provinsi Jambi yang kemudian akan melibatkan partai politik di dalam prosesnya. Dalam hal ini rekrutmen politik memiliki kaitan penting dalam terjadinya fenomena tersebut. Maka dari itu, persepsi partai politik Golongan Karya di Provinsi Jambi terhadap pencalonan mantan narapidana sebagai anggota legislatif Republik Indonesia pada pemilihan umum tahun 2024 merupakan bentuk hasil adanya keterlibatan partai politik dan proses rekrutmen politiknya dalam pencalonan kader partai yang berstatus mantan narapidana pada pemilihan umum dan pencalonan kandidat.

1.7. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Dalam hal ini instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri. Penelitian ini lebih memfokuskan pada permasalahan yang memiliki jawaban yang bersifat argumen yang kemudian disusun ke dalam bentuk kalimat yang disusun di dalam sebuah penelitian. Pada penelitian pengolahan data tidak menggunakan statistik.¹⁹ Adapun dalam hal ini peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dikarenakan ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada satu objek saja yaitu partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi, selain itu dibutuhkannya wawancara intensif guna menggambarkan bagaimana persepsi partai pada fenomena yang ada. Sehingga dalam hal ini diperlukan metode penelitian yang

¹⁹ I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm 110

mampu membantu peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal, maka dari itu diharapkan metode penelitian kualitatif mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang ada.

1.7.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dimana jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dan menggambarkan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi.²⁰ Dalam hal ini jenis penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai persepsi partai politik Golongan Karya di Provinsi Jambi terhadap Pencalonan mantan narapidana pada pemilihan umum legislatif Republik Indonesia tahun 2024 dengan memberikan jawaban terhadap teori dan fakta yang ada di lapangan.

1.7.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di DPD (Dewan Perwakilan Daerah) partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi. Adapun alasan mengapa dipilihnya lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan peneliti mempertimbangkan hal-hal yang di antaranya yaitu partai politik Golongan Karya merupakan satu-satunya partai politik yang mengusung pencalonan kader yang berstatus mantan narapidana maju sebagai anggota legislatif DPR RI untuk dapil Jambi pada pemilihan umum tahun 2024.

Dalam hal ini kesempatan yang diberikan oleh partai kepada kandidat adalah sebuah hal yang besar yaitu calon kandidat dengan status mantan narapidananya dipercaya oleh partai politik Golongan Karya untuk bersaing

²⁰ I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm 126

memperebutkan tempat di kursi DPR RI untuk wilayah Provinsi Jambi. Hal inilah yang menjadi pertimbangan kuat peneliti untuk meneliti suatu fenomena politik yang ada di partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi.

I.7.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk membatasi penelitian agar penelitian dapat terfokus pada satu masalah penelitian yang akan diteliti dan menghasilkan jawaban yang terperinci serta mengarah pada tujuan penelitian.²¹ Adapun penelitian ini memfokuskan pada persepsi partai politik Golongan Karya terhadap pencalonan mantan narapidana pada pemilihan umum legislatif DPR RI di Provinsi Jambi tahun 2024.

I.7.4 Sumber Data

Data primer dan sekunder yaitu dua bentuk sumber data yang membentuk data penelitian. Adapun jenis data berdasarkan cara mendapatkannya adalah sebagai berikut :²²

a. Data primer

Data primer yaitu data yang berasal dari, kelompok fokus, panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber secara langsung. Data ini masih harus diolah lagi agar mendapat kesempurnaan data dimana sumber secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi.

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2023, hlm 274

²² I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Q uadrant, 2020), hlm 84.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dimana data sekunder tidak perlu diolah lagi dan sumber tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari, karya ilmiah dan instansi penyebar informasi mengenai pencalonan kader partai politik Golongan Karya untuk calon legislatif DPR RI pada tahun 2024 yaitu Komisi Pemilihan Umum (KPU).

I.7.5 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling* dimana sampel atau informan telah ditetapkan oleh peneliti dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu.²³

Dalam hal ini kriteria yang dimaksud adalah keterlibatan langsung informan dalam terciptanya suatu fenomena, selain itu informan juga dipilih berdasarkan pada kemampuannya untuk memberikan keterangan mengenai sikap partai politik Golongan Karya Provinsi Jambi dalam pencalonan kader yang berstatus mantan narapidana sebagai calon anggota legislatif DPR RI pada pemilihan umum tahun 2024. Berikut adalah daftar informan yang dibutuhkan oleh peneliti :

²³ I Made Laut Mertha Jaya. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta : Quadrant, 2020), hlm 80

Tabel 1.4
Daftar Informan Partai Politik Golongan Karya Provinsi Jambi

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Cek Hendra	Ketua
2	Hj. Fitriyani	Wakil Ketua Bidang Kaderisasi dan Keanggotaan
3	Indra Armendaris	Wakil Ketua Bidang Hukum dan HAM
4	Pahrul Rozi	Sekretaris
5	Abdul Jalil	Bendahara

Sumber : SK (surat keputusan) susunan anggota dan personalia DPD Golkar Provinsi Jambi Masa Bakti 2020-2025.

Tabel 1.5
Daftar Informan Masyarakat

No.	Nama	Jabatan	Domisili
1	Anto	Masyarakat	Kota Jambi
2	Mahpud	Masyarakat	Kab. Muaro Jambi

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting di dalam sebuah penelitian. Karena pada dasarnya tujuan utama dari sebuah penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Berikut beberapa teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif :²⁴

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2023, hlm 296

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data dengan memberikan langsung pertanyaan secara tatap muka dari peneliti kepada informan di mana wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang didapat dapat menjawab permasalahan yang ada pada penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu yang berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang atau juga yang akan dilakukan dalam pengambilan data.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesudah pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan empat tahap dalam melakukan analisis data yaitu :²⁵

a. Pengumpulan Data/*Data Collection*

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan jangka waktu yang telah ditentukan, data yang didapat selanjutnya dapat di olah dalam sebuah penelitian.

b. Reduksi Data/*Data Reduction*

Data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan berbagai metode lalu dilakukan reduksi data yaitu yang berarti memilih, meringkas dan memilih hal-hal pokok lalu memfokuskan pada hal-hal yang penting

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2023, hlm 318

dalam sebuah penelitian. Maka dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

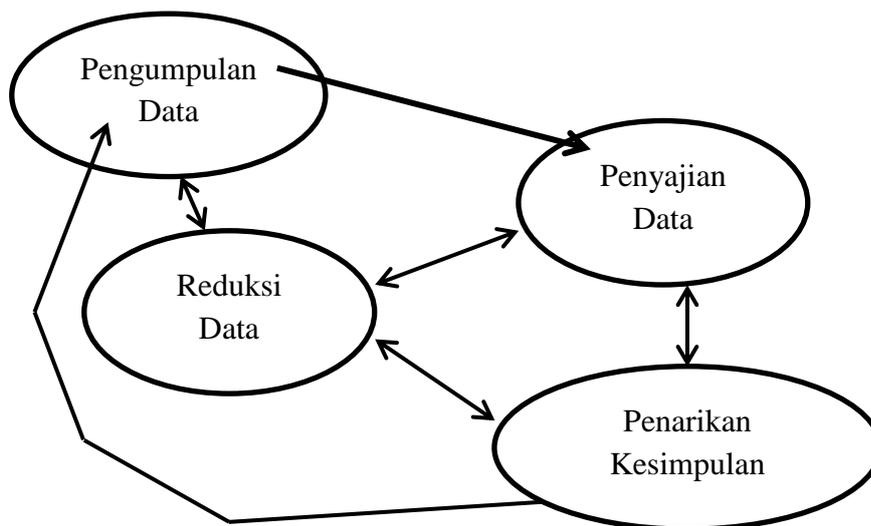
c. Penyajian data/*Data Display*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data maka peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi.

d. Penarikan kesimpulan/*conclusion drawing*

Setelah melakukan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data tahap terakhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan akan menjawab rumusan masalah yang ada pada sebuah penelitian dan akan menjadi temuan baru.

Gambar 1.2
Bentuk Pola Komponen Dalam Analisis Data (*interactive model*)



Sumber : Sugiyono (2023)

1.7.8 Keabsahan Data/Triangulasi Data

Triangulasi data yakni sebuah pemeriksaan keabsahan data yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu triangulasi data dapat digunakan sebagai bahan pembanding data lain. Adapun jenis triangulasi data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :²⁶

a. Triangulasi metode

Triangulasi metode ini dilakukan guna mengumpulkan data dari metode yang lainnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, serta survei guna mendapatkan data yang akurat.

b. Triangulasi sumber data

Pada tahap ini dilakukan penelusuran atas kebenaran informasi dengan menggunakan berbagai sumber data yang berupa hasil wawancara, dokumentasi dan lainnya dalam hal ini akan ditemukan data yang berbeda.

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2023, hlm 368